

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembagian wilayah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintah negara dalam hal ini adalah otonomi daerah sehingga daerah memiliki kapasitas untuk mengatur pemerintahan yang lebih efektif di daerah. Dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menetapkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri perundang-undangan.

Pelimpahan kewenangan yang besar kepada daerah tersebut harus dibarengi dengan persiapan daerah untuk melaksanakan kewenangan tersebut. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh pemerintah daerah yaitu meningkatkan kemampuan dalam menggali sumber keuangan melalui usaha optimalisasi potensi sumber daya pendapatan daerah yang ada dan menggali potensi sumber yang baru. Sehingga dengan semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi

pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel (Pendit,2003).

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara 2 kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Pariwisata adalah sebuah mega bisnis, orang meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009 dalam Albana, 2017).

Sektor pariwisata merupakan suatu sektor industri yang saat ini banyak dikembangkan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting, disamping sebagai mesin

penggerak sektor pariwisata juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yang ada di negara ini. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor yang dapat memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa di Indonesia dan penerimaan asli daerah di Kota Bandung. Sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ada disekitar objek wisata yang menjadi tujuan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Pariwisata no 10 Tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang salaing terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan jelas merupakan bagian dari pembangunan nasional yang utuh, pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tak terbatas kepada pembangunan fisik saja. Dalam perda No.1 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis Pemerintah Provinsi Jawa 2 Barat, tersurat bahwa pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting untuk pengembangan wilayah, melalui pengembangan kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan pariwisata ini diharapkan turut menyumbang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan pemerataan kesejahteraan pada wilayah sekitarnya.

Pengembangan kepariwisataan di Kota Bandung merupakan suatu upaya pengembangan industri pariwisata dan pembangunan serta melestarikan kebudayaan dan tradisi masyarakat. Disamping itu pengembangan pariwisata juga

bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pada hakekatnya kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan yang dimiliki daerah-daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan melakukan aktivitas berbelanja. Sehingga secara langsung menciptakan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menciptakan permintaan akan barang modal dan meningkatkan investasi di bidang transportasi, bidang perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Pengembangan kepariwisataan akan meningkatkan penerimaan daerah semakin besar upaya meningkatkan industri pariwisata maka akan semakin besar pula penerimaan daerah yang dapat disumbangkan dari sektor pariwisata. Upaya meningkatkan sektor pariwisata dapat dilakukan melalui upaya promosi untuk menarik para wisatawan berkunjung ke Kota Bandung. Upaya lain dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas objek wisata, hotel, rumah makan dan restoran. Dengan demikian pendapatan objek wisata, hotel, restoran diharapkan akan meningkat dan berimbas pada kenaikan penerimaan daerahnya.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen

utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya seperti : jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah hotel, jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. Peranan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara juga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat setempat, biaya akomodasi wisatawan selama berwisata di Kota Bandung seperti biaya makan, biaya tiket menonton atraksi dan biaya akomodasi hotel jika wisatawan tersebut berwisata di Kota Bandung lebih dari 1 hari. Kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang berada dilingkungan objek wisata.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan wisata. Dengan demikian sektor pariwisata merupakan sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Kota Bandung merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Kota Bandung cukup banyak dan bervariasi yang antara lain: objek wisata sejarah, museum, pusat kesenian, pusat kerajinan, dan kebudayaan di Kota Bandung berkembang cukup baik, bahkan kesenian dan kebudayaan terkenal sampai ke mancanegara.

Salah satu upaya pemerintah kota Bandung dalam mencapai tujuan penerimaan daerah dengan cara memprioritaskan pengembangan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber penerimaan daerah tetapi juga mengandalkan penerimaan melalui sektor pariwisata Kota Bandung. Hingga kini Kota Bandung masih menjadi tujuan wisata bagi banyak wisatawan nusantara dan

mancanegara, jumlah wisatawan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata yang akan terus meningkat.

Kota Bandung merupakan kota yang sangat tinggi kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, upaya pemerintah Kota Bandung untuk mempertahankan tingginya kunjungan wisatawan tersebut dengan melakukan promosi mengenai objek wisata yang sudah ada ataupun yang akan buka dalam waktu dekat, melakukan penataan dan pembenahan jalan untuk memudahkan wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata di Kota Bandung.

Secara luas pariwisata di pandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Kota Bandung melalui Dinas Pariwisata dan Budaya berupaya untuk mengembangkan pasar wisata dan meningkatkan mutu pelayanannya kepada para wisatawan. Kegiatan wisata yang ditawarkan kota bandung diantaranya adalah

wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya dan wisata lainnya. Hal ini menjadi salah satu daya tarik para wisatawan nusantara dan mancanegara untuk melakukan kunjungan ke Kota Bandung.

Kota Bandung dinilai menjadi salah satu kota dengan destinasi wisata yang menjadi andalan nasional. Banyaknya pariwisata di Kota Bandung menjadi pilihan bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, pariwisata di Kota Bandung memiliki daya saing tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Kondisi ini yang membuat Kota Bandung menjadi salah satu destinasi pilihan bagi para pelancong. Maka dari itu, penulis tertarik mengambil topik penerimaan sektor pariwisata di Kota Bandung agar dapat mengetahui apakah banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Bandung dapat mempengaruhi Penerimaan Sektor pariwisata Kota Bandung.

Kepala bidang pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mengatakan, pada saat ini kota Bandung merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mancanegara. Sehingga jumlah kunjungan wisatawan di Kota Bandung meningkat dan rata-rata wisatawan tersebut tinggal di Kota Bandung adalah selama 5 hari.

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung di Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tahun 2008-2017:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Kota Bandung Tahun 2003-2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
2003	81.388	1.537.272	1.618.660
2004	87.000	1.750.000	1.837.000
2005	91.350	1.837.500	1.846.635
2006	82.025	1.241.416	1.323.441
2007	137.268	2.420.105	2.557.373
2008	175.111	4.320.134	4.495.245
2009	185.076	4.822.532	5.007.608
2010	228.449	4.951.439	5.177.024
2011	225.585	6.487.239	6.712.824
2012	176.855	5.080.584	5.257.439
2013	176.432	5.388.292	5.564.724
2014	180.143	5.627.421	5.807.564
2015	183.932	5.877.162	6.06.1094
2016	173.036	4.827.589	5.000.625
2017	193.843	6.706.857	6.900.700

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Kota Bandung pada Tahun 2003 mengalami peningkatan yang

sangat tinggi, peningkatan tersebut terjadi karena pemerintah Kota Bandung meningkatkan fasilitas – fasilitas pendukung seperti pengembangan infrastruktur jalan dan fasilitas sekitar objek wisata (sumber: pikiran-rakyat.com) 2003-2017 mengalami trend meningkat, sedangkan pada tahun 2006 dan 2012 menurun karena kurangnya peran pemerintah dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Kota Bandung dan salah satu objek wisata belanja seperti Pasar Baru kurang diminati karena, tidak adanya perubahan, harga jual yang terbilang naik (sumber: jawapos.com) tetapi setelah pemerintah meningkatkan peran dalam mempromosikan objek wisata maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Nusantara ke Kota Bandung meningkat kembali pada tahun 2013. Tetapi pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan karena kehadiran para kompetitor di daerah lain yang gencar melakukan promosi dan mulai santer namanya dibandingkan Kota Bandung. tetapi jumlah kunjungan wisatawan dan 2017 mengalami kenaikan kembali karena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang gencar melakukan promosi kembali untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara agar memiliki keinginan untuk berwisata kembali ke Kota Bandung (sumber: prfmnews.com)

Meningkatnya sektor pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, oleh karena itu harus ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaan daerah tujuan wisata, sehingga sektor pariwisata akan berkembang dengan baik. Kota Bandung yang memiliki objek wisata yang banyak sangat mendukung untuk banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung dan akan meningkatkan penerimaan sektor pariwisata Kota Bandung.

Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap penerimaan sektor pariwisata. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kota Bandung Tahun 2003-2017**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun penyusun laporan ini mengidentifikasi masalah mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap penerimaan sektor Pariwisata di Kota Bandung, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan Nusantara, wisatawan Mancanegara, jumlah objek wisata, jumlah hotel berbintang serta jumlah rumah makan dan restoran terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kota Bandung?
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara atau Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang paling besar pengaruhnya terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel berbintang serta jumlah rumah makan dan restoran terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kota Bandung.

2. Mengetahui Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara atau Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang paling besar pengaruhnya terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi pada kajian ilmu ekonomi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya terkait dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis / Empiris

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai acuan penelitian sejenis di masa yang akan datang.